

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Risiko Bunuh Diri pada Mahasiswa Rantau di Universitas Bhakti Kencana Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa rantau dari 188 mahasiswa menunjukkan sebanyak 151 mahasiswa (80,3%) memperoleh dukungan sosial teman sebaya sedangkan 37 mahasiswa (19,7%) tidak mendapatkan dukungan sosial teman sebaya.
2. Mahasiswa rantau memiliki tingkat risiko bunuh diri dalam kategori rendah, sedang hingga tinggi. Sebanyak 122 mahasiswa (64,9%) termasuk dalam kategori risiko rendah, 40 mahasiswa (21,3%) berada pada kategori sedang, dan 26 mahasiswa (13,8%) dalam kategori tinggi.
3. Hasil uji statistik *spearman rank* menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan risiko bunuh diri pada mahasiswa rantau dengan nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya cenderung memiliki risiko bunuh diri yang lebih rendah dan sebaliknya mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya cenderung memiliki risiko bunuh diri yang lebih tinggi..

5.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa Rantau

Diharapkan mahasiswa rantau dapat lebih proaktif dalam membangun dan menjaga hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya. Keterlibatan dalam organisasi mahasiswa, komunitas atau kegiatan kampus lainnya dapat menjadi sarana untuk memperoleh dukungan sosial. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk terbuka dalam menyampaikan perasaan.

2. Bagi Teman Sebaya

Teman diharapkan dapat meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi psikologis sesama mahasiswa. Memberikan ruang aman untuk saling bercerita, menunjukkan empati dan menjaga komunikasi yang baik. Teman sebaya juga perlu diberdayakan melalui pelatihan dasar konseling atau *peer support*, sehingga lebih siap mendampingi teman yang sedang mengalami masalah kesehatan psikologis.

3. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Pihak kampus disarankan untuk lebih aktif memfasilitasi interaksi sosial yang positif di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat peran organisasi kemahasiswaan, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), serta membentuk komunitas khusus mahasiswa rantau dari daerah yang sama agar tercipta rasa kebersamaan. Kampus juga dapat mengembangkan program *peer support* sebagai ruang aman untuk saling berbagi cerita (curhat), memperkuat layanan konseling yang mudah diakses dan bersifat ramah mahasiswa. Selain itu, Pelibatan Dosen Pembimbing Akademik (PA) juga dapat dilakukan, dosen PA perlu rutin melakukan pemantauan tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga kondisi psikologis mahasiswa. Jika ditemukan tanda-tanda gangguan psikologis, dosen PA dapat menjadi jalur awal untuk mengarahkan mahasiswa ke layanan konseling kampus secara bijak dan suportif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan dari hasil penelitian, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menghubungkan multifaktor dari karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin dan durasi merantau dengan risiko bunuh diri pada mahasiswa rantau dengan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman subjektif mahasiswa, selain itu penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan instrumen yang lebih lengkap, proses sampling yang sesuai dengan rancangan awal, serta strategi pelibatan responden yang lebih efektif.